

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keaktifan merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena ketika siswa pasif, atau hanya menerima dari guru, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan, maka diperlukan cara untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari guru. Keaktifan belajar adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia itu sendiri. Dalam belajar perlu adanya aktivitas karena pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat, belajar itu untuk mengubah tingkah laku dan belajar itu harus beraktivitas karena tidak ada belajar yang tidak menggunakan aktivitas. Aktivitas adalah prinsip atau azas yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar.

Dalam proses pembelajaran, penggunaan strategi atau metode yang tepat oleh guru akan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. oleh karena itu sebelum proses belajar mengajar dilakukan, guru harus dapat memilih strategi atau metode pembelajaran yang di dasarkan pada keefisiennya. Jadi, sebelum strategi dilakukan guru harus terlebih dahulu menelaah, apakah strategi tersebut sesuai dengan materi.

Meskipun pengaruh pengajaran yang diterima oleh siswa bersifat individual, namun proses pengajaran itu sendiri dapat dilakukan dalam bentuk kelompok (klasikal). Prosedur dalam proses pembelajaran dikatakan sebagai strategi belajar mengajar. Dengan istilah lain, strategi pembelajaran, dapat

ditempuh dengan pendekatan kelompok. Karena belajar itu sendiri bersifat individual, maka guru harus memikirkan bagaimana siswa dapat belajar secara optimal. Dalam arti sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing dan aktif saat pembelajaran berlangsung dalam proses pembelajaran di SMK NEGERI 1 LUBUK PAKAM, saya melihat selama ini guru sudah mencoba metode ceramah dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Metode ceramah merupakan metode yang murah dan mudah untuk dilakukan. Murah dalam hal ini dimaksudkan proses ceramah tidak memerlukan peralatan-peralatan yang lengkap, berbeda dengan metode yang lain. Hanya guru bertugas menyampaikan materi pelajaran. Sedangkan siswa hanya terbatas apa yang dikuasai guru. Selanjutnya akibat timbul dari metode ceramah yang digunakan guru dalam proses pembelajaran siswa cenderung bosan terhadap materi yang disampaikan oleh guru sehingga keaktifan siswa dalam belajar kurang memuaskan.

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) harus mampu membekali siswa dengan berbagai macam keterampilan dan keahlian khusus sesuai kompetensi keahlian yang dapat dimanfaatkan untuk terjun ke dunia kerja apabila nantinya tidak dapat melanjutkan ke tingkat pendidikan tinggi.

Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah sebagai berikut :

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.

2. Menyiapkan peserta didik agar mampu menyiapkan karir ulet dan gigih dalam berkompotensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Dengan melihat tujuan tersebut perlu adanya proses pendidikan yang menjamin tercapainya tujuan SMK tersebut. Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya proses pendidikan. Pendidikan di sekolah masih banyak menerapkan berbagai bahan ajar yang harus dihafal, Pendidikan tidak diarahkan untuk membangun dan mengembangkan karakter serta potensi yang dimiliki. Selain itu dapat kita lihat juga mulai dari cara penyampaian materi pelajaran oleh guru yang selalu dengan metode mengajar yang monoton dan tidak mencoba metode mengajar bervariasi, sehingga cenderung guru yang lebih aktif sementara siswa hanya menjadi pendengar saja selama jam pelajaran berlangsung.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa sejauh ini model yang cenderung digunakan di sekolah secara khusus pada mata pelajaran menganalisis rangkaian listrik adalah menggunakan model pembelajaran ekspositori. Model ini merupakan model pembelajaran yang dalam proses mengajar dengan metode ceramah, Tanya jawab, diskusi dan tugas/latihan. Masalah utama dalam model pembelajaran ini

adalah komunikasi yang terjalin hanya komunikasi satu arah. Kegiatan belajar mengajar hanya berfokus kepada guru, sementara siswa hanya mendengar dan kemudian mencatat apa yang dijelaskan oleh guru. Situasinya mengakibatkan siswa bersikap pasif dan hanya menunggu informasi dari apa yang disampaikan guru. Kondisi yang demikian mengakibatkan hasil belajar siswa yang rendah atau belum mencapai kriteria ketuntasan minimum. Pada saat guru membuat diskusi kelompok untuk materi yang dipelajari hasilnya juga tidak begitu memuaskan karena siswa di dalam kelompok tidak semua berperan aktif. Siswa lebih merasa nyaman pada kesibukan sendiri dalam posisi duduknya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dan siswa juga jarang memberikan pertanyaan maupun memberikan rumusan gagasan sendiri pada saat diberikan kesempatan oleh guru.

Dengan melihat hal tersebut maka perlu ada upaya untuk merancang pembelajaran yang dapat mengikutsertakan siswa belajar secara aktif dari awal sampai akhir pembelajaran. Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat yaitu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif sehingga siswa belajar dengan suasana yang menyenangkan, dalam hal ini model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran aktif. Model pembelajaran aktif merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Salah satunya yaitu model pembelajaran aktif tipe *Active Knowledge Sharing* (AKS).

Model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* (AKS) adalah strategi yang memberikan penekanan kepada siswa untuk saling berbagi dan membantu

dalam menyelesaikan pertanyaan yang diberikan guru. Artinya ketika siswa yang tidak mampu menjawab suatu pertanyaan atau mengalami kesulitan, maka siswa lain yang mampu menjawab pertanyaan tersebut dapat membantu temannya untuk menyelesaikan pertanyaan yang telah diberikan. Menurut Silberman (2009:82) Strategi *Active Knowledge Sharing* ini merupakan cara yang bagus untuk mengenalkan siswa kepada materi pelajaran yang akan guru ajarkan. Guru juga dapat menggunakannya untuk menilai tingkat pengetahuan siswa sembari melakukan kegiatan pembentukan tim.

Strategi *Active Knowledge Sharing* diterapkan pada siswa dengan cara berkelompok untuk kemudian diberikan pertanyaan tentang materi yang sedang diajarkan pada sebuah kertas yang diberikan oleh guru. Pertanyaan tersebut nantinya akan dijawab dan dibahas bersama-sama dalam kelompok. Kemudian peserta didik diajak berkeliling ruangan kelas untuk mencari peserta didik lain yang dapat menjawab pertanyaan yang tidak dapat dijawab. Kemudian pendidik mendorong peserta didik untuk saling membantu satu sama lain. kemudian jawaban akan dikoreksi oleh guru sebagai jalan memperkenalkan topik-topik penting di kelas tersebut. Model pembelajaran ini didesain untuk menghidupkan kelas, menciptakan iklim belajar yang menyenangkan, dengan mengajak siswa untuk turut serta dalam proses pembelajaran baik secara mental dan fisik, melatih mendengarkan pendapat orang lain, dan meningkatkan daya ingat terhadap materi yang dipelajari.

Bila dibandingkan dengan model pembelajaran yang digunakan saat ini di sekolah yaitu model pembelajaran ekspositori, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar, karena pada dasarnya model pembelajaran ekspositori hanya

menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Sehingga kurang aktifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Pada model pembelajaran *Active Knowledge Sharing*, siswa lebih diajak aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian siswa yang lebih aktif belajar akan mendapatkan hasil belajar yang lebih memuaskan juga.

Materi mengenai rangkaian listrik arus searah dengan menggunakan model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* akan dibahas dan dipelajari oleh siswa dalam bentuk kelompok. Dalam kelompok siswa disusun atas 4-5 siswa dalam satu kelompok. Dalam satu kelompok terdiri dari siswa dengan pengetahuan yang mampu dan kurang mampu menyelesaikan persamaan matematika dalam mata pelajaran menganalisis rangkaian listrik. Sehingga dalam kelompok para siswa akan saling membantu. Siswa akan dibagikan pertanyaan yang akan dijawab bersama dalam kelompok sesuai dengan submateri yang ada pada bahan-bahan listrik dan elemen pasif dalam rangkaian listrik arus searah. Setiap individu akan bertanggungjawabkan pertanyaan dalam kelompoknya dan didiskusikan dalam kelompok tersebut. Dalam proses diskusi ini siswa diberi kesempatan untuk berpencair atau berkeliling ruang kelas untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang tidak diketahuinya atau belum dipahami. Siswa yang mengetahui jawaban dari pertanyaan dituntut untuk membantu temannya yang tidak bisa menjawab. Setiap anggota kemudian kembali kedalam kelompok masing-masing dan memeriksa jawaban yang telah didapatkan. Dari jawaban-jawaban siswa tersebut maka siswa akan lebih memahami topik penting dari materi pembelajaran.

Pada penelitian yang di lakukan oleh Diah Nuraini (2014). Penerapan strategi *active knowledge sharing* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik. Nilai motivasi belajar yang dicapai siswa pada siklus I adalah 51,19 dan meningkat pada siklus II menjadi 68,26.

Penerapan strategi *active knowledge sharing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik pada aspek sikap, psikomotor dan kognitif. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada aspek sikap pada siklus I adalah sebesar 52,17% dan pada siklus II sebesar 78,26%, sedangkan untuk aspek psikomotor pada persentase yang dicapai pada siklus I adalah 52,17% dan pada siklus II adalah 82,61%. Demikian pula hasil belajar kognitif siswa persentase ketuntasan pada siklus I adalah 65,21% dengan nilai rata-rata siswa 63,48, dan pada siklus II 82,61% dengan nilai rata-rata 69,78.

Hasil penelitian Dewi (2011) yang menyimpulkan bahwa penggunaan model *Active Knowledge Sharing* pada pembelajaran biologi aktivitas siswa cenderung meningkat tetapi tidak signifikan. yang diterapkan pada siswa kelas SMA Negeri X Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012. Hasil belajar biologi siswa aspek kognitif yang menggunakan model *Active Knowledge Sharing* lebih baik dari pada hasil belajar dengan pembelajaran konvensional, terlihat pada nilai rata rata siswa pada test akhir dimana kelas eksperimen memperoleh rata rata 78,793 sedangkan kelas kontrol 69,038.

Hasil penelian Sugustina dengan judul penerapan *Strategi Active Knowledge Sharing* Pada Pelajaran Fiqih dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Mts Al-Hikmah Dumai. Penelitian ini

menunjukkan bahwa penerapan strategi *active knowledge sharing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran fiqih. Dapat dilihat dari bobot rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen 85%, sedangkan kelas kontrol atau kelas yang tidak melakukan *Active Knowledge Sharing* 45%.

Berdasarkan latar belakang diatas dengan persoalan-persoalan tersebut, maka timbul permasalahan yang perlu dikaji yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik. Maka dari itu peneliti mengusulkan **“Pengaruh Model Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika Siswa Kelas X TIPTL SMK Negeri 1 Lubuk Pakam”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang hasil belajarnya masih kurang memuaskan
2. Siswa belum dilibatkan secara aktif dalam proses belajar mengajar.
3. Masih banyak siswa yang rasa ingin tahunya rendah sehingga kegiatan pembelajaran lebih didominasi oleh guru.
4. Kurang maksimalnya perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan guru.
5. Masih ada guru yang mengajar dengan model pembelajaran ekspositori, namun sudah mulai menerapkan model pembelajaran yang aktif dan inovatif. Misalnya model pembelajaran berbasis proyek.



6. Saat guru mengarahkan siswa melakukan praktikum masih banyak siswa yang hanya diam saja tanpa mengerjakan apapun.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat pada penelitian ini, maka peneliti membatasi pembelajaran yang diteliti adalah pengaruh model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* (AKS) terhadap hasil belajar belajar pada kompetensi Pelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika di kelas X TIPTL SMK Negeri 1 Lubuk Pakam”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran aktif tipe *Active Knowledge Sharing* pada Pelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika di Kelas X Jurusan TIPTL SMK Negeri 1 Lubuk Pakam ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran Ekspositori pada Pelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika di Kelas X Jurusan TIPTL SMK Negeri 1 Lubuk Pakam ?
3. Apakah hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Active Knowledge Sharing* lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Ekspositori pada Pelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika di Kelas X Jurusan TIPTL SMK Negeri 1 Lubuk Pakam ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

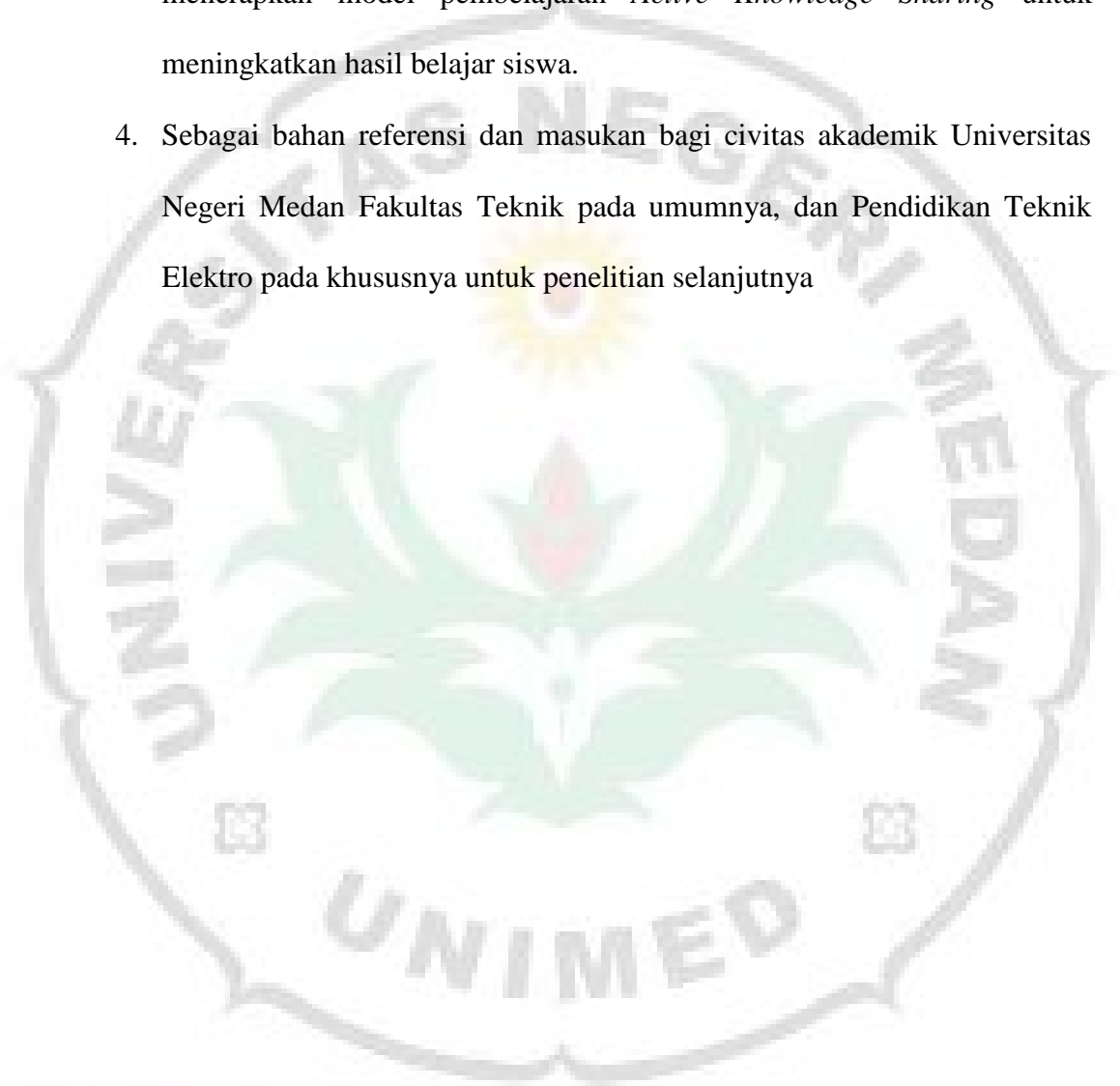
1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran aktif tipe *Active Knowledge Sharing* pada Pelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika di Kelas X Jurusan TIPTL SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran Ekspositori pada Pelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika di Kelas X Jurusan TIPTL SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Active Knowledge Sharing* lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Ekspositori pada Pelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika di Kelas X Jurusan TIPTL SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang dianalisis, maka hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran aktif tipe *Active Knowledge Sharing* yang dapat mempermudah siswa dalam materi pelajaran dengan meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.
2. Sebagai nilai tambah bagi penulis guna meningkatkan pengetahuan bidang pendidikan secara teori maupun aplikasi dalam lingkungan pendidikan mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* terhadap hasil belajar sebagai calon pendidik.

3. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi sekolah agar dapat menerapkan model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik Universitas Negeri Medan Fakultas Teknik pada umumnya, dan Pendidikan Teknik Elektro pada khususnya untuk penelitian selanjutnya



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY